

Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi tentang Penggunaan Obat yang Rasional pada Ibu PKK Putat Jaya

Lusiani Tjandra^{1*}, Kartika Ishartadiati², Atik Sri Wulandari³

Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Indonesia¹

Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Indonesia²

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Indonesia³

*email korespondensi penulis: lusianiws@uwks.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat merupakan gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang benar dan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat secara rasional. Penggunaan obat dikatakan rasional bila masyarakat mendapatkan obat sesuai dengan keluhan pada dosis yang sesuai untuk periode waktu yang tepat dengan biaya yang paling terjangkau bagi masyarakat. Obat dapat diperoleh tanpa resep artinya masyarakat dapat menggunakan obat untuk pengobatan sendiri atau sering disebut swamedikasi dalam mengatasi keluhan atau mengobati penyakit tanpa berkunjung ke dokter/ tenaga kesehatan/ fasilitas Kesehatan. **Tujuan:** Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengetahui peningkatan pengetahuan ibu PKK setelah diberikan edukasi tentang penggunaan obat yang rasional. **Metode:** Metode yang dilakukan dengan memberikan kuisioner berupa pretest sebelum edukasi dan posttest setelah edukasi, sehingga diharapkan dapat bermanfaat meningkatnya kualitas pengetahuan ibu pkk tentang penggunaan obat yang rasional. Ibu Pkk yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu pkk RT 02 RW 08 kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya. **Hasil:** Didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan edukasi 53.06 dan setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 86.94. Dilakukan uji komparasi Wilcoxon Sign Rank Test di dapatkan p hitung = 0.000. **Kesimpulan:** ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, dimana sesudah edukasi pengetahuan ibu pkk meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Ibu Pkk, Obat, Pengetahuan, Rasional, Swamedikasi

PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 Indonesia mempunyai arah kebijakan untuk peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju kesehatan semesta yaitu dilakukan dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, dimana salah satunya adalah mencakup peningkatan promosi dan pengawasan penggunaan obat rasional. Upaya promosi penggunaan obat rasional dilakukan antara lain dengan pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi, informasi dan edukasi (Nasional, K. P. P., & Nasional, B. P. P., 2019).



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Data Badan Pusat Statistik tahun 2022 menyatakan sebanyak lebih dari 70% orang sakit di Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa konsultasi kepada dokter ketika mengalami gejala penyakit ringan. Penggunaan obat oleh pasien sendiri (Swamedikasi) merupakan praktek yang sering dilakukan masyarakat (Statistik, B. P. , 2022)

Swamedikasi bila dilakukan dengan tepat dan benar memberikan sumbangan yang besar bagi pemerintah terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara nasional. Dampak negatif pelaksanaan swamedikasi dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional karena menurut World Health Organization (WHO) penggunaan obat rasional bila seseorang menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis, sesuai dengan dosis yang dibutuhkan, periode waktu yang adekuat, dan harga yang terjangkau (Ofori-Asenso, R., & Agyeman, A. A. ,2016)

Penggunaan obat yang tidak tepat akan menimbulkan masalah kesehatan akibat salah menggunakan obat, efek pengobatan tidak tercapai, timbul efek samping yang tidak diinginkan, penyebab timbul penyakit baru, dan kelebihan pemakaian obat atau overdosis karena penggunaan obat yang mengandung zat aktif sama secara bersama.(Gusnellyanti, E., 2014; Yati, K.dkk ,2023). Swamedikasi banyak dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, salah satunya yaitu ibu rumah tangga. Seorang ibu merupakan penentu terhadap kualitas kesehatan keluarga karena dianggap lebih peka dan memegang peranan dalam menentukan obat yang akan digunakan pada saat anggota keluarga sedang mengalami gangguan kesehatan, sehingga perlu dibarengi oleh pengetahuan yang memadai tentang pelaksanaan swamedikasi yang tepat (Wahyuni, Y. S.,dkk,2023; Ratnasari, P. M. D., 2023).

Swamedikasi yang dilakukan secara tidak tepat dan tidak disertai informasi yang memadai, dapat menyebabkan tujuan pengobatan tidak tercapai. Dalam melakukan swamedikasi secara benar, masyarakat memerlukan informasi yang jelas, benar dan dapat dipercaya.(Ratnasari, P. M. D., 2023) Informasi tentang obat banyak diperoleh masyarakat dari berbagai sumber, namun belum tentu semuanya benar . Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu menyaring informasi yang benar. Informasi seharusnya didapatkan dari tenaga kesehatan dan sumber informasi yang terpercaya dalam hal memberikan pelayanan informasi tentang obat, baik dalam upaya pengobatan (kuratif), maupun upaya promotif dan preventif (pencegahan penyakit).(Kurniawan, A. H., & Fajri, P.,2020).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu PKK tentang penggunaan obat yang rasional meliputi informasi awal tentang hal-hal yang tercantum dalam kemasan dan brosur obat, penggolongan obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi, cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, membuang obat dengan benar



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Edukasi Kesehatan dengan Tema Swamedikasi Tentang Penggunaan Obat Secara Rasional dengan sub tema Bijak Gunakan Antibiotik oleh dr Kartika Ishartadiati M.Ked dan Cerdas Gunakan Obat oleh Lusiani Tjandra S.Si, Apt.M.Kes pada hari Jumat, 09 Agustus 2024 Jam 08.00 sampai 11.30 Wib, yang bertempat di balai RW VIII, Kelurahan Putat Jaya Jl. Dukuh Kupang Barat I no 11 Surabaya. Peserta Ibu ibu PKK dari RT 02 RW 08 Kelurahan Putat Jaya sebanyak 36 orang. Diikuti oleh 8 dosen dan 2 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Sebelum dan sesudah edukasi di lakukan pretest dan postest dengan soal *multiple choise*. Kemudian dari hasil tes tersebut ditabulasikan dan uji komparasi Wilcoxon Sign Rank Test untuk mengambil kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini yaitu ada atau tidak peningkatan pengetahuan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Chayatin, N., dan Mubarak, W. (2009) mengartikan edukasi sebagai sebuah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tidak hanya dari segi teori dan prosedur dari orang ke orang lain, tapi perubahan terjadi karena menimbulkan kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri.

Edukasi kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat. Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan itu sendiri. Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam mengedukasi masyarakat untuk memilih dan menggunakan obat yang benar pada swamedikasi. Pengmas ini sesuai dengan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat merupakan gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang benar dan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat secara rasional.

Pengetahuan memberikan dasar seseorang melakukan tindakan untuk membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik, dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan keputusan yang diambil akan lebih efektif dan sesuai dengan situasi. Pengetahuan juga membantu dalam mengidentifikasi masalah dan menemukan Pengetahuan dapat diperoleh melalui

pengalaman yang membentuk cara seseorang bertindak di masa depan, karena mereka telah belajar dari hasil tindakan sebelumnya. Pengetahuan membentuk sikap dan keyakinan seseorang, sehingga memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan situasi baru atau berubah. Namun, pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi tindakan, tapi emosi, nilai-nilai pribadi, kebudayaan, dan konteks sosial juga memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana seseorang bertindak (Swarjana, I. K., & SKM, M., 2022).

Kegiatan edukasi kesehatan ini dilakukan pada hari Jumat di balai RW 08 kelurahan Putat Jaya kecamatan Sawahan untuk foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Kesehatan

Dalam pengabdian masyarakat ini ada 10 pertanyaan yang substansinya sama pada saat pretest dan posttest, dikerjakan oleh semua responden edukasi dalam waktu 15 menit. Pertanyaan dari tes tersebut meliputi pengetahuan mengenai bijak menggunakan antibiotik dan swamedikasi penyakit apa saja yang dapat diobati sendiri, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045* berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

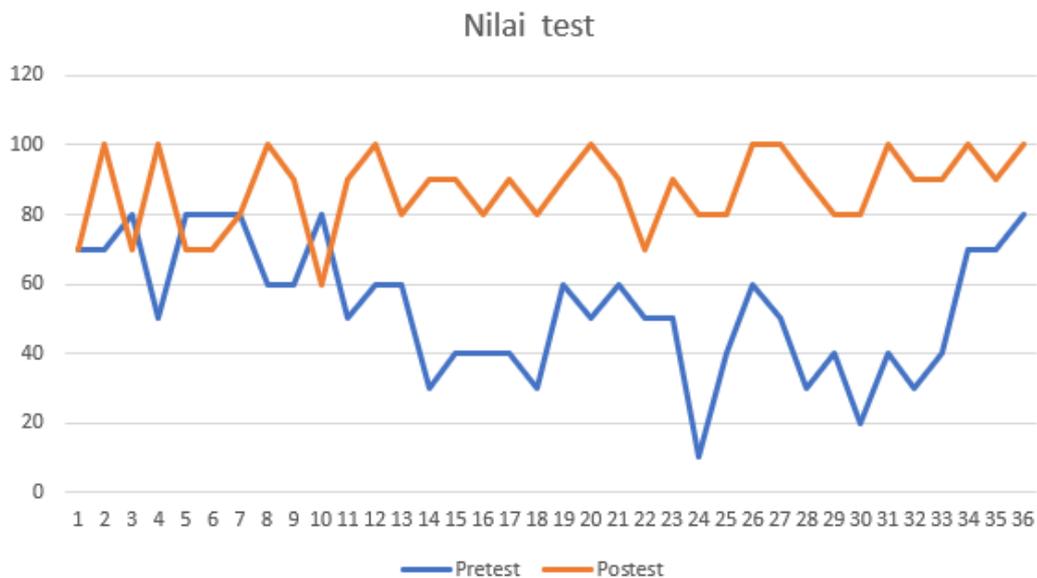
Pada saat edukasi bijak menggunakan antibiotik di jelaskan tentang definisi antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri. Obat antibiotik tidak efektif untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh virus atau jamur. Dan antibiotik tidak digunakan untuk mencegah penyakit. Cara Bijak Menggunakan Antibiotika yaitu dengan berkonsultasi dokter, sebelum menggunakan antibiotik, untuk memastikan diagnosis dan resep antibiotik yang tepat. Antibiotik harus digunakan secara tepat dan sesuai dengan resep dokter, Antibiotik harus digunakan sesuai untuk waktu yang diperlukan dan tidak berlebihan. Dampak yang mungkin dapat timbul akibat tidak bijak dalam menggunakan antibiotik adalah resistensi antibiotik dimana antibiotik tidak efektif lagi untuk mengobati penyakit di antaranya penderita bisa terkena penyakit sejenis yang lebih parah, proses penyembuhan sakit di kemudian hari menjadi lebih lama sehingga penyakit menjadi lebih susah disembuhkan. Resistensi bisa disebabkan pengobatan antibiotik yang berhenti sebelum sesi pengobatan selesai menyebabkan infeksi bakteri belum tuntas sehingga sewaktu-waktu dapat kambuh atau muncul kembali, meningkatkan risiko bakteri kebal terhadap pengobatan di masa mendatang. Akibatnya, bakteri bisa terus hidup dan berkembang biak di dalam tubuh dengan membawa kekebalan dari obat antibiotik.(Krisnawati, M.,2021; Yunita, S. L.,dkk., 2021; WHO, 2021)

Edukasi yang kedua tentang Cerdas menggunakan obat dalam edukasi ini membahas tentang bagaimana mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar Cara mendapatkan obat dengan benar di fasilitas pelayanan kefarmasian yang resmi sesuai peraturan perundang-undangan (apotek, puskesmas, klinik, instalasi farmasi rumah sakit, toko obat). Cara menggunakan obat dengan benar melalui metode Tanya 5 O, yaitu 5 (lima) hal yang minimal harus diketahui terkait dengan obat: - Obat ini apa nama dan kandungannya? - Obat ini apa indikasi atau khasiatnya? - Obat ini berapa dosisnya? - Obat ini bagaimana cara menggunakannya? - Obat ini apa efek sampingnya?. Cara menyimpan obat dengan benar yaitu harus diperhatikan 1) Organoleptis obat 2) Suhu dan tempat penyimpanan obat 3) Masa penggunaan obat (masa kadaluarsa). Cara membuang obat dengan benar untuk pemusnahan obat yang tidak terpakai karena kadaluarsa, rusak ataupun mutunya sudah tidak memenuhi standar dapat melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penggunaan obat atau perbekalan kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu keamanan dan kemanfaatan. Misalnya harus di buka bungkusnya, kemudian untuk antibiotik harus di kubur dalam tanah. (Kemenkes RI, 2015 ; Nining, N., dan Yeni, Y.,2019 ; Mursiti, H dkk., 2020).

Peserta edukasi memperhatikan dengan antusias, bahkan pada saat sesi tanya jawab banyak sekali pertanyaan yang diajukan. Dan pada akhir tanya jawab ada sesi pertanyaan di mana 5 pertanyaan tersebut dapat di jawab dengan benar. Akhir dari

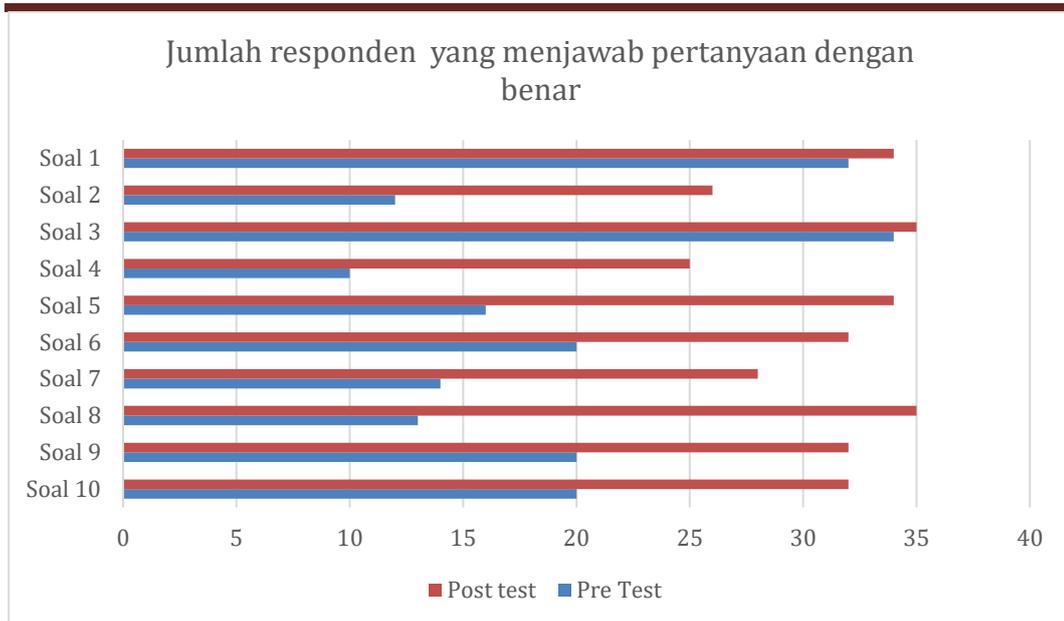
acara ini adalah menjawab pada tes akhir (postest) untuk melihat peningkatan pengetahuan apabila responden edukasi memperhatikan dengan seksama, diharapkan hasil postest akan lebih baik.

Hasil perbandingan pretest dan postest dapat dilihat pada gambar 2 dimana rata rata nilai pretest edukasi 53.06 dan setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 86.94. ada peningkatan 38,97 %. Dari 36 responden didapatkan ada 4 orang yang nilai postesnya turun, ada 2 orang yang nilai pretes dan postets tetap, dan ada 30 yang nilai postestnya naik, bahkan ada 10 responden yang mendapatkan nilai postest sempurna.



Gambar 2. Perolehan nilai test

Soal yang di gunakan untuk pre dan post adalah sama, Pada gambar 3 dapat dilihat pre test pada soal nomer 2, 4, 5, 7 dan 8 responden menjawab benar kurang dari 50 % sedangkan di jawaban post test di ketahui jawaban yang benar pada semua soal lebih dari 50 %. Dari hal ini dapat di ketahui bahwa edukasi yang di berikan sangat bermanfaat dan meningkatkan pengetahuan responden tentang bijak menggunakan antibiotika dan cerdas menggunakan obat.



Gambar 3. Jumlah responden yang menjawab pertanyaan dengan benar

Data hasil test di rangkum kemudian di uji statistik, karena data kuantitatif, maka diuji normalitasnya menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan diperoleh hasil pretest 0.032 dan posttest 0.000 jadi kedua variable berdistribusi tidak normal, maka menggunakan uji komparasi Wilcoxon Sign Rank Test didapatkan hasil pada gambar 4

Test Statistics^a

posttest - pretes	
Z	-4.714 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Gambar 4. Hasil test Wilcoxon Sign Rank Test

Dari Wilcoxon Sign Rank Test didapatkan p hitung (0.000) $<$ α (0.05) , artinya H1 diterima, artinya ada perbedaan nilai test sebelum dan sesudah edukasi , dimana sesudah edukasi nilai lebih baik artinya pengetahuan swamedikasi tentang pengobatan yang rasional sudah di miliki responden.

Hasil Edukasi ini sesuai dengan Putri Anggraini tahun 2019 menyatakan pengetahuan responden tentang definisi swamedikasi (54%), penggolongan obat berdasar atas logo (64%), makna logo obat dibeli tanpa resep dokter (46%), makna logo obat bebas terbatas (52%), definisi aturan pakai obat 3x sehari (56%), interval waktu penggunaan obat (68%), dan penyimpanan obat (86%). Prevalensi perilaku



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

swamedikasi pada responden (60%), obat modern lebih mendominasi (64%), pemilihan obat modern untuk swamedikasi didasarkan atas keinginan sendiri (38%), warung kelontong sebagai tempat mendapatkan obat (48%), informasi swamedikasi diperoleh melalui media elektronik dan media cetak (36%), kebiasaan membaca kandungan obat (64%) dan tanggal kadaluarsa obat (86%), serta menyimpan obat di rak obat (50%).(Aswad, P. A dkk., 2019)

Penelitian yang dilakukan Nurcahyani D, Kartikaningrum V, Indrasari C tahun 2022 terdapat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan tentang obat melalui DAGUSIBU sebesar 44,31% dari 46,27 menjadi 90,59 membentuk kader DAGUSIBU di masyarakat. Oleh karena itu penyuluhan ini perlu dilanjutkan untuk terus meningkatkan kader sebagai agen informasi yang baik ke masyarakat umum khususnya di lingkungan Kelurahan/ Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan (Nurcahyani, D., dkk, 2022).

Penelitian Ariastuti R dan Pambudi RS tahun 2021 menyatakan kegiatan pengenalan DAGUSIBU ini memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK desa randurejo terkait cara mendapatkan, menggunakan dan menyimpan serta membuang obat dengan baik dan benar, dengan demikian akan mengurangi efek samping yang tidak dikehendaki serta menjaga keamanan dalam penggunaan obat dan kestabilan obat saat proses penyimpanan.(Ariastuti, R., dan Pambudi, R. S.(2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan Didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan edukasi 53.06 dan setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 86.94, setelah data di uji komparasi Wilcoxon Sign Rank Test didapatkan p hitung = 0.000. artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi , dimana sesudah edukasi swamedikasi tentang penggunaan obat secara rasional, pengetahuan ibu pkk mengalami peningkatan secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar besarnya kepada RT 02 RW 08 Putat Jaya, Ibu Kader RT 02, Ibu-ibu Pkk RT 02 RW 08 Putat Jaya kecamatan Sawahan, Surabaya dan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sebagai pemberi dana hibah sehingga terlaksana Pengabdian kepada Masyarakat ini.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

DAFTAR PUSTAKA

- Ariastuti, R., & Pambudi, R. S. (2021). Optimalisasi Peran Kader PKK Desa Randurejo dalam Penggunaan Obat dengan Baik Melalui Gerakan “DAGUSIBU”. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 7(2).
- Aswad, P. A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., & Nurhayati, E. (2019). Pengetahuan dan perilaku swamedikasi oleh ibu-ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(2), 107-113.
- Chayatin, N., & Mubarak, W. (2009). *Ilmu kesehatan masyarakat: teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Gusnellyanti, E. (2014). Mencerdaskan Masyarakat dalam Penggunaan Obat melalui Metode Cara Belajar Isan Aktif (CBAI).
- Kemendes RI, 2015, Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.02.02/MENKES/427/2015, Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Krisnawati, M. (2021). Apoteker Guru Tamu “Bijak Menggunakan Antibiotik”. *Abdimas Madani*, 3(1), 07-12.
- Kurniawan, A. H., & Fajri, P. (2020). Factors Associated with the ‘Dagusibu’ Drug Management Behavior Via Home Pharmacy Care for Community in Central Jakarta District. *Sanitas*, 11(2), 122-135.
- Mursiti, H., Embri, G. M., Prasanti, A., Maysha, A., Rosvita, V., Bashori, Y. M., & Farida, Y. (2020). Optimalisasi Penggunaan Obat yang Bijak dalam Keluarga dengan Program Gema Cermat. *Pharmacoin: Jurnal Farmasi Indonesia*, 21-28.
- Nasional, K. P. P., & Nasional, B. P. P. (2019). *Ringkasan Eksekutif Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur*. Jakarta: Bappenas.
- Nining, N., & Yeni, Y. (2019). Edukasi dan Sosialisasi Gerakan masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(1), 36-48.
- Nurchayani, D., Kartikaningrum, V., & Indrasari, C. (2022). Pengenalan DAGUSIBU Obat Bersama PKK Kelurahan/Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. *Jurnal Bakti untuk Negeri*, 2(2), 98-102.
- Ofori-Asenso, R., & Agyeman, A. A. (2016). Irrational use of medicines—a summary of key concepts. *Pharmacy*, 4(4), 35.
- Ratnasari, P. M. D., Yuliawati, A. N., Cahyadi, K. D., Sawiji, R. T., & Pratiwi, I. G. A. D. G. (2023). Pemberdayaan ibu-ibu PKK Br. Sayan Agung Desa Bongkasa dalam menerapkan cerdas menggunakan obat melalui Tanya Lima O. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 155-164
- Statistik, B. P. (2022). *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir (Persen), 2019-2021.. Bps. Go. Id.*
- Wahyuni, Y. S., Rendowaty, A., Patmayuni, D., Azizah, M., & Pranata, L. (2023). Edukasi Metode Dagusibu Dalam Pengelolaan Obat Swamedikasi Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga. *Health Community Service*, 1(1), 51-55.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Antibiotic Resistance*, Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/antibiotic-resistance>



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas*
***2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”**

- Yati, K., Hastuti, S., Nurhayati, N., & Syera, S. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Gratis Serta Edukasi Penggunaan Obat Kolesterol, Asam Urat, Dan Gula Darah Bagi Warga. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3228-3237.
- Yunita, S. L., Atmadani, R. N., & Titani, M. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Antibiotika Pada Mahasiswa Farmasi UMM. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(2), 119-123.